

menghemat tempat serta tahan terhadap penyakit menular.

Untuk memelihara puyuh perlu pakan yang baik disamping faktor bibit, pengelolaan, pencegahan penyakit dan kondisi lingkungan yang sesuai. Ransum harus diperhitungkan dengan cermat agar tidak terjadi pemborosan, efektif dengan konversi optimal, karena bila ditinjau dari segi ekonomis biaya yang diperlukan untuk penyediaan pakan dalam usaha peternakan dapat mencapai 60 – 70 persen dari biaya produksi (Kuspartoyo, 1990).

Salah satu kendala yang mempengaruhi perkembangan dalam usaha peternakan burung puyuh adalah masalah harga pakan. Untuk menanggulangi masalah tersebut maka perlu diupayakan bahan pengganti yang harganya relatif murah, mudah didapat serta tidak bersaing dengan kebutuhan manusia tetapi masih mempunyai nilai gizi yang tinggi untuk dijadikan sebagai bahan pakan ternak.

Tanaman lamtoro mempunyai potensi yang sangat baik sebagai bahan pakan ternak, karena mengandung protein yang cukup tinggi. Selain hal tersebut, lamtoro juga mempunyai daya tumbuh yang relatif cepat dan mudah diperoleh. Unsur negatif pada daun lamtoro yang harus diperhatikan adalah kandungan mimosin sebagai toksin dengan organ target kelenjar thyroid, sehingga keberadaannya masih harus dibatasi (Hartadi dkk, 1986). Cara

yang mudah untuk menghindari efek negatif adalah dengan membatasi kadar mimosin. Hormon yang dihasilkan kelenjar thyroid diperlukan untuk metabolisme sel, yang berarti juga akan mempengaruhi kinerja. Dengan membatasi kadar toksikan yang masuk, diharapkan hormon kelenjar thyroid masih dapat diproduksi sesuai dengan kebutuhan. Kelenjar thyroid menghasilkan hormon T_3 (triiodotironin) dan T_4 (tetrayodotironin). Untuk mengetahui lebih jauh diperlukan penelitian tentang pengaruh tepung daun lamtoro (*Leucaena glauca* BENT) pada puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*) betina periode grower terhadap aktivitas kelenjar thyroid, yang tercermin pada kadar hormon tiroksin darah dan juga kinerjanya.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di kandang percobaan Universitas Wangsa Manggala dan Laboratorium Fisiologi Hewan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gajah Mada mulai bulan Mei hingga Juni 1997.

1. Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

Burung puyuh. Burung puyuh yang digunakan adalah puyuh betina periode grower sebanyak 60 ekor. Umur burung puyuh rata-rata 21 hari dengan berat hampir sama yaitu 64,00 gram/ekor.